

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Struktur Modal (X_1) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel (X_2) dan kinerja keuangan sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan pada tahun 2020-2022. Berdasarkan objek yang akan diteliti, peneliti ingin mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor *food & beverage* Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Ikhsan (2014, 79) adalah rencana dan struktur tentang penelitian yang menggambarkan sesuatu untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan dalam penelitian. Dengan menyusun suatu desain penelitian, seorang peneliti pada dasarnya membuat petunjuk tentang hal yang harus dilakukan untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif jenis kausal. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) digunakan untuk menyelidiki sampel atau populasi tertentu. Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan melalui instrumen penelitian, dilanjutkan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sebagai suatu pendekatan ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret, empiris (berdasarkan pengamatan), objektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan metode asosiatif kausal menurut Seran (2020, 24) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan terkait definisi dari setiap variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut. Terdapat tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini, yang terdiri atas satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan dua variabel independen yaitu Struktur modal dan Ukuran Perusahaan.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut (Sodik,2015) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset*(ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Rasio ROA pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variable terikat (Sodik, 2015). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan

a. Struktur Modal (X_1)

Menurut Suardikha (2016) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing

yang berupa utang jangka pendek atau jangka panjang. Rumus untuk menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan menurut (Silalahi, 2017) adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam format logaritma natural. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus :

$$\mathbf{Ukuran\ Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X_1)	Menurut Suardikha (2016) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek atau jangka panjang.	Debt Equity Ratio (DER) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hery, 2015)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan menurut (Silalahi, 2017) adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai	Ukuran Perusahaan $= \text{Ln (Total Asset)}$ Werner R. Murhadi (2013)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.		
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013)	<p>Return On Asset (ROA)</p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ <p>Fahmi (2015)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Siyoto (2015:56) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	43.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	44.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	45.	JARR	Jhonlin Agro Tbk.
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	46.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	47.	JPFA	Japra Comfeed Indonesia Tbk.
6.	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	48.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
7.	ANDI	Andira Agro Tbk.	49.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Raya Tbk.
8.	ANJT	Austindo Agro Tbk.	50.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
9.	ASHA	Cilacap Samudra Fishing Industry Tbk.	51.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
10.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	52.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
11.	BISI	Bisi Internasional Tbk.	53.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
12.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	54.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	55.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	56.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
15.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	57.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
16.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	58.	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
17.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	59.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
18.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	60.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
19.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	61.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
20.	CMRY	Cisarua Mountain Diary Tbk.	62.	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk.
21.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	63.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
22.	CPIN	Chareon Pokphand Indoneia Tbk.	64.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	65.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
24.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	66.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	67.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
26.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	68.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	69.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
28.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	70.	SMAR	SMART Tbk.
29.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	71.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	72.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
31.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	73.	STTP	Siantar Top Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
32.	FAPA	FAP Agri Tbk.	74.	TAPG	Triputra Agro Prsada Tbk.
33.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	75.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
34.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	76.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
35.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	77.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
36.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	78.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
37.	GULA	Aman Agrindo Tbk.	79.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
38.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	80.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
39.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	81.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
40.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	82.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
41.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	83.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
42.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	84.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Siyoto (2015:64) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Teknik sampling menurut Siyoto (2015:65) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dengan memilih kriteria tertentu (Siyoto, 2015:66)

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022.
2. Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2022.
3. Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang tidak mengalami laba positif (Profit) selama tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022	84
2	Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2022.	(26)
3	Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami laba positif (Profit) selama tahun 2020-2022.	(21)
Total Perusahaan		37

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 37 perusahaan sub sektor *food & beverage* sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022 sehingga menghasilkan 111 data penelitian. Berikut nama perusahaan sub sektor food & beverage yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	ANJT	Austindo Agro Tbk.
4	BISI	Bisi Internasional Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	CPIN	Chareon Pokphand Indoneia Tbk.
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	JPFA	Japra Comfeed Indonesia Tbk.
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Raya Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
25	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
27	PSGO	Palma Serasih Tbk.
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	SMAR	SMART Tbk.
33	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
34	STTP	Siantar Top Tbk.
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
36	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Siyoto (2015:68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengambil dan menganalisis informasi yang terdapat pada laporan keuangan sub sector *food & beverage* periode 2020-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Setelah data terkumpul, maka langkah yang akan dilakukan berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Tahapan ini memiliki peran penting dalam memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dibantu dengan *software* IBM SPSS *Statistics* 25

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto, 2015:91). Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians maksimum, minimum, dan sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian dan melihat apakah adanya pelanggaran uji asumsi klasik terhadap model penelitian regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat asumsi dasar yang menjadi dasar pengukuran agar tidak dianggap bias diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi dan penyebaran data yang normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Imam Ghozali, 2001). Uji ini menggunakan KolmogorovSmirnov Test. Terdapat pedoman dalam pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal
2. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

2. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak adanya hubungan multikoleonieritas antara variabel independen. Jika terjadi korelasi dapat diartikan terdapat problem multikolinieritas (Santoso, 2012:23). Uji ini dilakukan dengan melihat besaran variance inflation factor (VIF) dan tolerace. Model regresi yang dikatakan bebas multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan variance antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (nilai error). Jika adanya kesamaan antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika adanya perbedaan dinamakan heterokedastisitas. Dasar untuk menganalisisnya, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik meyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Pendeteksian ada atau tidanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah transfer pricing, sedangkan variabel independennya adalah pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

A = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi struktur modal

X_1 = Struktur modal

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_2 = Ukuran perusahaan

e = Tingkat Kesalahan (error)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 69).

Berikut adalah hipotesis penelitian

Hipotesis 1: Struktur Modal Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis statistik 1

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, Struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Vadya Dwi Prahasti, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hipotesis Statistik 2

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 3: Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis Statistik 3

$H_{02}: \beta_2 = 0$, Struktur modal dan kuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis maka dilakukan pengujian melalui uji koefisien determinasi dan uji t (uji secara parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati satu maka variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika nilai yang semakin mendekati 0 maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen apabila nilai signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel dan nilai sig < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, Hal ini berarti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel dan nilai sig > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini ditunjukkan untuk melihat kemampuan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan keragaman variabel dependen (Kinerja Keuangan). Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $F_{hitung} < 0,05$.

Dengan beberapa ketentuan dalam pengujian yaitu :

- 1) Nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.